

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ONLINE TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS XI SMK ISLAMIC QON GRESIK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani¹⁾ Muhammad Mufid²⁾

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik
email: ahyanyusuf@umg.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Gresik
email: mufidmursyid469@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk pelaksanaan pembelajaran dan Pengaruh adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis Google Classroom terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik penarikan sampel probabilita (probability sampling) dengan metode simple random sampling yang mengacu pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan cara wawancara, angket dan observasi. Analisis data pada penelitian ini dimulai dari mengolah data menjadi tabel, kemudian menguji keabsahan data, dan melakukan analisis data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis Google Classroom pada siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik terbatas pada penyampaian materi secara teoritis dan pemberian tugas yang sudah dijadwal sedemikian rupa oleh guru kepada siswa. dan dari pelaksanaan tersebut terdapat pengaruh positif yang nyata antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis Google Classroom terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil angket dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment yang nilai r_{xy} diperoleh sebesar 0,709 dengan $N = 85$ yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%.

Keywords: *pembelajaran online; google classroom; perilaku belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci berkembangnya suatu bangsa dan Negara. Pendidikan dalam arti luas merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman belajar, dimana berlangsung dalam segala lingkungan selama seumur hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan individu. Posisi pendidikan itu sangatlah penting, karena dengan adanya pendidikan, kita dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan dapat juga membentuk watak dan prilaku dari diri seseorang. Secara tradisional, pembelajaran meliputi pengajar (pendidik), pebelajar (siswa), dan buku teks (bahan ajar). Pendidik harus bertanggungjawab untuk memasukkan isi buku teks yang harus dipelajari oleh pebelajar, sehingga pendidik dituntut untuk menyiapkan bahan-bahan yang sekiranya cocok untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran, yang diharapkan siswa dapat mengeluarkan kembali segala informasi yang disampaikan oleh pendidik mealui tes (evaluasi).

Akhir-akhir ini, dunia sedang menghadapi sebuah wabah bernama wabah virus COVID-19, dimana wabah ini telah merenggut banyak korban. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan konfirmasi dari WHO China Country Office, wabah ini bermula dari adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Propinsi Hubei China pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, dimana kasus pertama muncul dan sampai sekarang terus bertambah.

Adanya pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang cukup besar bagi Indonesia. Mulai dari bidang ekonomi, pariwisata, hingga pendidikan. Banyaknya jumlah kasus COVID-19 menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 untuk menyarankan pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dalam implementasinya terdapat banyak kesulitan, khususnya siswa yang rumahnya jauh dari jangkauan sinyal internet, ditambah lagi dengan minimnya penguasaan teknologi dari orang tua siswa sehingga mengakibatkan terhambatnya pembelajaran. Melihat keluhan yang dialami, baik dari orang tua siswa maupun dari siswa ketika melaksanakan pembelajaran *online*, pemerintah melalui gubernur Jawa Timur membuat surat edaran nomor 420/11350/101.1/2020 tentang ujicoba pembelajaran tatap muka, dimana ujicoba akan dilaksanakan melalui perpaduan dengan pembelajaran dari rumah, dalam jaringan/*online*, dan luar jaringan/*offline*. Dengan kata lain, pembelajaran dilaksanakan dengan basis *blended learning*.

Adanya pembelajaran *online (blended learning)* ini menuntut adanya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan implementasi protokol kesehatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana dalam pelaksanaan protokol kesehatan tersebut digunakan sebagai antisipasi penyebaran virus COVID-19. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran baik *offline* maupun *online* terdapat kemungkinan berdampak pada perilaku siswa. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang fenomena tersebut. Adapun penelitian tersebut berjudul Pengaruh Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam *Online* Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMK Islamic Qon Gresik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* memiliki tiga subyek utama. Yaitu pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan *online*. Pembelajaran secara bahasa adalah proses atau cara atau perbuatan untuk menjadikan seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut istilah dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun definisi Pendidikan Agama Islam dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. *Online* (daring) memiliki makna tertentu dalam hal teknologi komputer dan telekomunikasi. Secara bahasa, istilah online merupakan padanan dari kata “dalam jaringan (daring)”, yaitu sebuah perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet. Sehingga dapat dirumuskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang terhubung dengan jaringan yang lain.

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* pada dasarnya tertuju pada upaya melahirkan prosedur-prosedur pemecahan masalah belajar manusia, tetapi salah satu pemecahan tersebut dewasa ini, diantaranya telah ditemukan, yaitu melalui inovasi pendidikan dalam model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Adapun dalam membangun sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif dengan memperhatikan lima elemen umum yang mbingkai kualitas pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik, serta institusional. Menurut Sulistiyanto, pembelajaran Pendidikan

Agama Islam *offline* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* dengan *Google Classroom* memiliki perbedaan yang sangat jauh, mulai dari lokasi pembelajaran, kemudian waktu pelaksanaan, dan juga metode, fitur dan bentuk interaksi antara guru dan siswa.

Sinuhaji menjelaskan bahwa *Google Classroom* merupakan layanan gratis yang dikembangkan Google untuk sekolah yang ditujukan untuk menyederhanakan mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas. Adapun tujuan utamanya adalah merampingkan berbagi file antara siswa dan guru. *Google Classroom* merupakan gabungan dari beberapa aplikasi G-Suite populer seperti Documents, Spreadsheet, Slide, Gmail, dan Calendar terintegrasi ke dalam *Google Classroom*. Guru akan mengundang siswa ke kelas menggunakan kode rahasia atau dari domain sekolah. Selain itu, melalui *platform* Google, semua guru dapat memulai proses pembelajaran, mendistribusikan, dan memeriksa tugas siswa mereka. Menurut Arifin, aplikasi *Google Classroom* mulai diluncurkan pada tanggal 6 Mei 2014, untuk program *Google G-Suite for Education*. Layanan *Google Classroom* ini kemudian dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014. Barulah pada tahun 2017, *Google* secara resmi memberikan kemudahan kepada pengguna *Google* pribadi untuk bergabung dengan kelas tanpa persyaratan memiliki akun *Google Apps for Education*.

Menurut Faizti, *Google Classroom* memiliki beberapa fitur, seperti *Assignment* yang berfungsi sebagai tempat bagi para guru untuk membagikan materi pembelajaran kepada para peserta didik, kemudian konferensi online dimana guru bisa membuat konferensi online dengan *Google Meet*. Lalu *single view*, yang berfungsi untuk menampilkan semua tugas yang diberikan oleh guru, penyusunan kelas online, yang berfungsi untuk membuat banyak kelas sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan dapat disusun sesuai dengan kategori yang diinginkan, penilaian langsung yang berfungsi untuk memberikan penilaian serta evaluasi pada tugas yang dikumpulkan oleh siswa, *Announcement* yang berfungsi untuk memberikan informasi penting kepada siswa, kemudian transfer kelas. Yang memudahkan guru untuk mentransfer kepemilikan kelasnya ke guru lainnya tanpa membuat kelas yang baru, integrasi kelas yang tidak hanya bisa mengintegrasikan sumber materi namun juga mengintegrasikan dengan aplikasi lain, dan *google form* yang bisa mengimpor skor kuis siswa ke *google form*, sehingga guru bisa memberikan penilaian dengan sistem *real-time*.

Perilaku belajar terdiri dari dua istilah, yakni perilaku dan belajar. Istilah perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan tanggapan atau reaksi individu

terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia memiliki perbedaan menyesuaikan kepekaan sosial yang dimiliki. maksudnya manusia dapat menyesuaikan ekspresi dan perbuatan tergantung situasi dan kondisi. Misalnya ketika marah, sedih, maupun gembira, manusia mengekspresikan sesuai dengan situasi yang terjadi. Adapun istilah belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan menurut istilah memiliki beberapa pendapat. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa perilaku belajar merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan yang diperoleh dari suatu proses belajar.

Perilaku belajar terbagi dalam beberapa macam sesuai dengan beberapa tinjauan. Menurut Hallen, perilaku belajar berdasarkan karakteristik siswa dibagi menjadi lima karakter, yaitu siswa yang cepat dalam belajar, siswa yang lambat dalam belajar, siswa yang kreatif siswa yang drop out/putus sekolah, dan siswa yang “*underachiever*”. Adapun Muhibbin Syah memaparkan bahwa bentuk dari manifestasi sebuah perilaku, Salah satunya adalah perilaku belajar. Dalam perilaku belajar, ada beberapa bentuk manifestasi, diantaranya kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif. Adapun Oemar Hamalik menjelaskan dalam Bloom bahwa perilaku diklasifikasikan menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana sampel diambil secara random, kemudian pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan instrument penelitian yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angket dalam pengumpulan data. Selain itu dapat menggunakan metode wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah SMK Islamic Qon Gresik yang terletak di Jl. Rantau Gang Masjid No.1 GKB Manyar Gresik. Salah satu alasan penulis meneliti disini adalah lokasi tersebut menerapkan pembelajaran *online*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik yang berjumlah 108 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penarikan sampel probabilita (*probability sampling*), dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Adapun metode pengambilan sampel probabilita yang dipakai adalah menggunakan *simple random sampling*, dimana sampel yang diambil adalah bagian dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n : Sampel
- N : Populasi
- e : Taraf kesalahan (biasanya 5%)

Sehingga sampel yang diambil sebanyak 85 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas XI TKR 1	18
2	Kelas XI TKR 2	21
3	Kelas XI Akuntansi Reguler	19
4	Kelas XI Akuntansi Industri	27
	Jumlah Total	85 siswa

Tabel 1 populasi dalam objek penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis secara obyektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan sangat mempengaruhi hasil penelitiannya. Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu data angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI TKR SMK Islamic Qon Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Qon Gresik. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu data observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* siswa kelas XI SMK Islamic Qon, dan Segala data tertulis yang mendukung dalam penelitian ini.

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. penulis menggunakan berbagai teknik dan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Dengan tujuan perolehan data secara obyektif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah: 1) Observasi dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah SMK Islamic Qon Gresik. 2) Kuisisioner, dengan memberikan angket tertutup langsung secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. 3) Wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan) secara sistematis. 4) Dokumentasi, dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul secara terstruktur, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti akan melakukan pengelolaan data terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan pengelolaan data, yaitu editing, koding dan tabulasi. Setelah data diolah dengan 3 metode tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan melakukan uji keabsahan data agar data tersebut tepat dan akurat. Peneliti menggunakan 2 instrumen untuk uji keabsahan data, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan analisis adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis korelasi yang dilakukan untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Islamic Qon Gresik adalah sekolah yang didirikan di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Qanaah. Didirikan oleh tiga orang, yaitu Kyai Yusron Khotib (Alm.), Bapak Robach Ma'sum (Alm.) dan Bapak Dr. Khusaini Mustas, M.Pd. SMK Islamic Qon Gresik ini berdiri pada awal tahun pelajaran 2014-2015 atas inisiatif dari bapak Ubaidillah, S.T. yang merupakan salah satu menantu dari bapak Robach Ma'sum (Alm.) dengan dua jurusan awal, yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan) dan Akuntansi. Jumlah siswa pada awal berdiri berjumlah 44 siswa yang tergabung dalam dua rombel (rombongan belajar) dengan rincian 17 siswa di kelas Akuntansi dan 27 siswa kelas TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Adapun jumlah guru yang mengajar di SMK Islamic Qon Gresik berjumlah 15 orang. Kepala SMK Islamic Qon Gresik periode pertama adalah Ibu Siti Muzdalifah, M.Pd. dengan bangunan awal adalah ruang guru dan kepala sekolah yang menghadap selatan dan ruang kelas yang menghadap timur. Kemudian bangunan tersebut bertambah seiring dengan bertambahnya siswa di SMK Islamic Qon Gresik sampai sekarang.

Penulis melakukan penelitian di SMK Islamic Qon Gresik dengan cara mendatangi sekolah tersebut dan melakukan wawancara dan observasi sekaligus menyebarkan angket penelitian. Adapun narasumber pada wawancara yang dilakukan penulis adalah bapak Ahmad Shodiq, S.Pd.I. dan Bapak Gus Malik Imam S., S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Qon Gresik. Adapun observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran online yang ada di sekolah. Selain itu, angket yang dibagikan dari penulis kepada siswa adalah angket yang bersifat online yang terhubung dengan akun Google penulis, sehingga dapat memudahkan siswa dan penulis dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis *Google Classroom* terbatas pada penyampaian materi secara teoritis dan pemberian tugas yang sudah dijadwal sedemikian rupa oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dibagi dalam dua fase, yaitu fase pertama, dimana pelaksanaannya masih mencoba beradaptasi dengan teknologi yang digunakan. Baru di fase kedua, dimana para siswa dan guru sudah bisa beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan. Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis *Google Classroom* yaitu membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan bacaan basmalah, kemudian mengingatkan kepada siswa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan covid-19, setelah itu guru menyampaikan teknis pelaksanaan pembelajaran online berbasis *Google Classroom* melalui Whatsapp, baru kemudian guru menyampaikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari melalui *Google Classroom*. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa melalui *Google Classroom* untuk dikerjakan, adapun tugas yang selesai dikerjakan kemudian dikumpulkan ke sekolah, kemudian melakukan absensi dan pulang.

Penulis memulai menyebarkan angket pada tanggal 10 juni 2021 kepada siswa melalui link google form yang terhubung dengan akun google penulis. Data yang sudah diperoleh kemudian diambil beberapa siswa secara acak sebagai sampel penelitian. Data tersebut kemudian diolah menjadi data yang siap untuk diuji keabsahannya. Setelah diuji keabsahannya, baru data siap untuk dianalisis. Data yang sudah diperoleh akan dimasukkan pada tahap pengolahan data. Data yang diperoleh secara acak tadi diedit sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Data yang sudah diedit langsung masuk ke tahap coding, dimana pada proses ini, data diberi kode sesuai dengan skala yang ditentukan. Adapun skala pengukurannya ditentukan sebagai berikut:

Sangat setuju	=	5
Setuju	=	4
Ragu-Ragu	=	3
Tidak Setuju	=	2
Sangat Tidak Setuju	=	1

Setelah memberikan kode pada data yang dikumpulkan, maka data tersebut dirapikan dalam tahap tabulasi, Data yang sudah diolah menjadi tabel akan diuji keabsahannya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Adapun uji yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y tersebut, diketahui bahwa ada tiga item soal angket yang tidak valid karena nilai r_{xy} lebih kecil daripada nilai r pada tabel dengan $N = 15$. Maka, penulis tidak melibatkan tiga item soal tersebut dalam uji reliabilitas. Data yang telah diuji validitasnya akan diuji tingkat reliabilitas item soal angket. Adapun hasil yang diperoleh adalah 12 item soal angket tersebut reliable, dikarenakan pada kolom “*Chronbach’s Alpha if Item Deleted*” diketahui bahwa nilai Chronbach’s Alpha untuk tiap item soal angket variabel X lebih besar daripada 0,60. Data yang sudah diuji keabsahannya kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Product Moment*. Dari data hasil angket tersebut, maka diperoleh:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 85 & \sum y & = 3642 \\
 \sum xy & = 159041 & \sum x^2 & = 160527 \\
 \sum x & = 3633 & \sum y^2 & = 160366
 \end{array}$$

Data yang diperoleh kemudian dicari nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(85 \times 159041) - (3633 \times 3642)}{\sqrt{\{85 \times 160527 - 3633^2\} \{85 \times 160366 - 3642^2\}}} \\
 &= \frac{13518485 - 13231386}{\sqrt{\{13644795 - 13198689\} \{13631110 - 13264164\}}} = \frac{287099}{\sqrt{446016 \times 366946}} \\
 &= \frac{287099}{\sqrt{163663787136}} \\
 &= \frac{287099}{404553,8124106606} = 0,709
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terdapat angka korelasi antara variabel X dan Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh, yaitu 0,709. Artinya terdapat korelasi positif antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Online berbasis *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa SMK Islamic Qon Gresik. Setelah hasil r_{xy} diperoleh, penulis menentukan besarnya hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan mengacu pada tingkat koefisien korelasi sebagai berikut:

Table 1 Besaran Nilai r_{xy} dan Interpretasinya

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi tersebut <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.</i>
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah.</i>
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan.</i>
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi.</i>
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi.</i>

Berdasarkan data dari r_{xy} maka memberikan interpretasi data dengan perhitungan diatas, terhadap angka korelasi *Product Moment* dengan dua cara, yaitu dengan Interpretasi secara sederhana, interpretasi dari perhitungan terhadap r_{xy} diatas dapat diasumsikan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif. Artinya diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah), dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,709), yang berkisar antara 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y yang tergolong tinggi. Adapun cara lain memberikan interpretasi dengan jelas pada nilai “r” *Product Moment* adalah dengan cara:

1. Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh positif yang nyata antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* terhadap perilaku siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh positif yang nyata antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* terhadap perilaku siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik.

2. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan cara membandingkan besarnya “*r*” *product moment* dengan “*r*” yang sudah tercantum dalam tabel nilai pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Sebelum melakukan pengujian, perlu mencari derajat bebasnya (*db*) atau *degrees of freedom* (*df*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : *degrees of freedom*

N : *Number Of Cases*

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 85 - 2 = 83 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut, maka dengan *df* sebesar 83 diperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,278. Sedangkan hasil r_{xy} sendiri sebesar (0,709) yang lebih lebih besar dari r_{tabel} (0,213 dan 0,278). Karena r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Online dengan aplikasi *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa.

Pada poin pertama, yaitu penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* dengan aplikasi *Google Classroom* Siswa SMK Islamic Qon Gresik, yang diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam online berbasis *Google Classroom* terbatas pada penyampaian materi secara teoritis dan pemberian tugas yang sudah dijadwalkan sedemikian rupa oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dibagi dalam dua fase, yaitu fase pertama, dimana pelaksanaannya masih mencoba beradaptasi dengan teknologi yang digunakan. Baru di fase kedua, dimana para siswa dan guru sudah bisa beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan.

Kesimpulan ini mengacu pada teori tentang fitur-fitur yang ada pada *Google Classroom* menurut Faizti, yaitu (1) *Assignment* (Penugasan); (2) *Konferensi Online*; (3) *Single View*; (4) *Penyusunan Kelas Online*; (5) *Penilaian langsung*. (6) *Announcement* (Pengumuman). (7) *Transfer Kelas*. (8) *Integrasi Kelas* dan (9) *Google Formulir*, dimana menurut bapak Ahmad Shodiq, S.Pd.I tidak memungkinkan untuk mengirim materi pembelajaran berupa video kepada para siswa karena guru tidak dapat memantau respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga bukan hanya dialami guru saja, tapi juga para siswa,

yang jelas sangat merasakan perbedaan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah. Sehingga guru perlu mempertimbangkan cara lain, salah satunya dalam pengumpulan tugas, yaitu melakukan pengumpulan tugas secara offline ke sekolah.

Adapun pada poin kedua, berkenaan dengan pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* dengan aplikasi *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik, dimana diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh positif yang nyata antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil angket dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* yang nilai “r” tersebut diperoleh sebesar 0,709 dengan N = 85 pada taraf signifikansi 5%.

Tingginya angka koefisien korelasi (r_{xy}) antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut penulis dalam Rakhmat, faktor situasional merupakan faktor utama yang mendukung hal ini. Terlebih dalam aspek-aspek objektif dari lingkungan. Seperti:

1. *Faktor temporal*, misalnya perbedaan makna pesan komunikasi yang disampaikan dalam pembelajaran pada pagi dan malam hari.
2. *Suasana perilaku*, misalnya perbedaan suasana perilaku di sekolah dan di dalam kamar.
3. *Faktor teknologis*, misalnya perbedaan pola perilaku masyarakat yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan yang menggunakan platform lainnya.
4. *Faktor sosial*, mulai dari struktur organisasi kelas, sistem peranan, struktur kelompok hingga karakteristik siswa keseluruhan.

Adapun bentuk perilaku belajar yang mendapat pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan, ditandai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan baru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*
2. Keterampilan, ditandai dengan adanya koordinasi yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*
3. Pengamatan, ditandai dengan munculnya kemampuan belajar siswa dalam mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat dan menyesuaikannya dengan teori yang diperoleh.

4. Berpikir asosiatif dan daya ingat, ditandai dengan banyaknya siswa yang mulai memiliki banyak pemahaman tentang materi yang dipelajari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*.
5. Berpikir rasional dan kritis, ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*.
6. Sikap, ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang lebih baik dalam menyikapi persoalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*.
7. Inhibisi, ditandai dengan berkurangnya beberapa kebiasaan yang kurang baik, khususnya yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*.
8. Apresiasi, ditandai dengan banyaknya siswa yang menghargai kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom*.
9. Tingkah laku afektif, ditandai dengan adanya siswa yang mulai menerapkan apa yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* terbatas pada penyampaian materi secara teoritis dan pemberian tugas yang sudah dijadwal sedemikian rupa oleh guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dibagi dalam dua fase, yaitu fase pertama, dimana pelaksanaannya masih mencoba beradaptasi dengan teknologi yang digunakan. Baru di fase kedua, dimana para siswa dan guru sudah bisa beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan. Selain itu terdapat pengaruh positif yang nyata antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* terhadap perilaku belajar siswa kelas XI SMK Islamic Qon Gresik dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil angket dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment* yang nilai “r” tersebut diperoleh sebesar 0,709 dengan $N = 85$ yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 5%.

Dari kesimpulan diatas penulis menyarankan kepada pihak Sekolah agar bekerjasama dalam membangun sinergi untuk terus menginovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* berbasis *Google Classroom* yang lebih baik. Selain itu juga disarankan agar

mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* pada platform pembelajaran lain yang lebih menarik dalam rangka menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* yang aktif, dan menyenangkan. Adapun bagi guru, dituntut untuk dapat memahami karakteristik siswa dan menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* yang lebih kreatif, aktif dan menyenangkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan menyukai kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam menggunakan platform *Google Classroom*. Adapun Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online* dengan menggunakan aplikasi yang lain untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin, Wahid, A., & Rofiq, M. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, R. D. (2021, Maret 11). *Pengertian Google Classroom : Manfaat, Fitur, Cara Menggunakan*. Dipetik Agustus 08, 2021, dari dianisa.com: <https://dianisa.com/pengertian-google-classroom/>
- Azmi, F. (2020, Agustus 10). *Beredar Surat Edaran Gubernur Khofifah Terkait Sekolah Tatap Muka di Jatim*. Dipetik Oktober 22, 2020, dari news.detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5127134/beredar-surat-edaran-gubernur-khofifah-terkait-sekolah-tatap-muka-di-jatim>
- Bungin, M. B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Dwigyo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Faizti, N. (2021, Juli 22). *Tata Cara Membuat Google Classroom dan Fitur-Fiturnya*. Dipetik Agustus 10, 2021, dari www.duniadosen.com: https://www.duniadosen.com/cara-membuat-google-classroom/#Fitur_yang_Disediakan
- Gitiyarko, V. (2020, Juli 7). *SE Mendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19*. Dipetik Oktober 21, 2020, dari Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/dokumen/se-mendikbud-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-selama-pandemi-covid-19>
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Indonesia, B. P. (t.thn.). *Padanan Istilah Online dan Offline*. Dipetik Agustus 8, 2021, dari badanbahasa.kemdikbud.go.id: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/padanan-istilah-online-dan-offline>

- Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum BPK RI. (2003, Juli 8). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Dipetik November 5, 2020, dari peraturan.bpk.go.id:peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyana, C. (2019, Februari). *Modul Konsep Pembelajaran Online*. Dipetik Oktober 19, 2020, dari [www.pustaka.ut.ac.id: http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id:www.pustaka.ut.ac.id: http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf)
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shodiq, A. (2021, Juni 16). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Online dengan Google Classroom di SMK Islamic Qon Gresik. (M. M. Mursyid, Pewawancara)
- Sinuhaji, J. (2020, Juli 13). [www.pikiran-rakyat.com](https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01595103/mengenal-google-classroom-hingga-cara-menggunakannya-aplikasi-yang-digunakan-untuk-belajar-online). Dipetik Februari 25, 2021, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01595103/mengenal-google-classroom-hingga-cara-menggunakannya-aplikasi-yang-digunakan-untuk-belajar-online>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugihantono, A. (2020, Juli 28). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5*. Dipetik Desember 29, 2020, dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke IV*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistiyanto, D. (2020). *Offline dan Online : Mana yang Lebih Baik ?* Dipetik November 2, 2020, dari [firstasiaconsultants.com: http://www.firstasiaconsultants.com/news/article/offline-vs-online-learning](http://www.firstasiaconsultants.com/news/article/offline-vs-online-learning)
- Sya'bani, M. A. Y. (2024). Contextualizing islamic religious education in the 21st century in Indonesia. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 12 (1), 47–61. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.10167>
- Sya'bani, M. A.Y. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sya'bani, M. A. Y. (2023). Competence Of Islamic Religious Education Teachers At The Junior High School (SMP) And Senior High School (SMA) In The Era Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5 (2), 1664. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13169>
- Sya'bani, M. A. Y. (2023). Challenges and Solutions of Islamic Religious Education in High Scholl in Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*. 4 (1), 157 <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i1.1313>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.